

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah masih menjadi tantangan besar di banyak negara, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, pola konsumsi masyarakat dan perkembangan teknologi ikut memperbesar jumlah sampah setiap harinya. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah bisa menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran tanah, air, udara, serta meningkatkan risiko banjir dan penyakit menular (Sholihah dan Harianto, 2020).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, rata-rata setiap orang di Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari. Jumlah ini membuat total timbulan sampah nasional mencapai sekitar 68,5 juta ton pada tahun 2021, dengan sekitar 17% atau 11,6 juta ton belum dikelola dengan baik (Mustopa & Bintang Alya, 2022). Kondisi ini diperparah dengan kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah banyak melebihi batas (Rofiqi, 2022).

Kurangnya pengelolaan sampah yang optimal berdampak langsung pada masyarakat. Contohnya, di Desa Bantarjaya, Kabupaten Bogor, masih banyak warga yang membuang sampah rumah tangga ke sungai karena fasilitas sanitasi yang terbatas, sehingga angka penyakit diare cukup tinggi (Amalia, 2022). Selain itu, kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan juga menjadi salah satu penyebab utama memburuknya kondisi lingkungan dan kesehatan (Andriyanto dkk., 2023).

Hasil survei awal peneliti menunjukkan bahwa masyarakat, terutama di daerah pedesaan, masih kurang sadar dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Menurut penelitian Marpaung, Iriyanti dan Prayoga (2022), sekitar 69% masyarakat masih membuang

sampah sembarangan. Dua penyebab utama kondisi ini adalah kurangnya fasilitas pendukung (63%) dan rendahnya tingkat pendidikan (57%). Karena itu, diperlukan solusi seperti penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta pengolahan sampah organik, misalnya dengan membuat kompos. Namun, pemahaman tentang konsep ini masih terbatas, khususnya di wilayah pedesaan (Maharja dkk., 2022).

Penelitian Rahman (2020) juga menemukan bahwa hanya 30% masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah, sikap positifnya hanya 4% dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, yaitu 82%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum peduli dan masih menganggap pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab petugas kebersihan.

Penelitian lain oleh Putri Resti dkk. (2023) memperkuat temuan tersebut, di mana 69,4% pedagang di pasar tradisional tidak memiliki pengetahuan cukup tentang pengelolaan sampah dan 58,3% menunjukkan sikap negatif terhadapnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dilaporkan GoodStats, pada tahun 2024 sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar, yaitu 50,8% dari total sampah nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sampah rumah tangga merupakan sumber utama masalah sampah, sehingga pengelolaan di sektor ini sangat penting untuk mendukung lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021, Kabupaten Karo menghasilkan sekitar 226,80 ton sampah setiap hari atau sekitar 82.781,59 ton per tahun. Sampah tersebut terdiri dari sisa makanan (10,9%), kayu atau ranting (8,25%), kertas atau karton (9%), plastik (11,37%), logam (6,25%), kain (11%), kaca (8,5%) dan jenis lainnya sebesar 33,03%. Sebagian besar sampah ini berasal dari kegiatan rumah tangga dan perkotaan (SIPSN Kabupaten Karo, 2021).

Mengingat Rumitnya masalah ini, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat, terutama para ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam kegiatan rumah tangga dan pengelolaan sampah sehari-hari. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di Desa Perbulan kecamatan laubaleng kabupaten karo Tahun 2025.”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga Terhadap tindakan pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap tindakan pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo 2025.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2025.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan tindakan pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan tindakan pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan pengetahuan tambahan bagi masyarakat tentang pentingnya pengetahuan, sikap dan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan terhindar dari pencemaran.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai hubungan pengetahuan dan sikap Ibu rumah tangga terhadap tindakan pengelolaan sampah, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian sejenis di masa mendatang.

- c. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan bagi pihak instansi, khususnya Puskesmas dan pemerintah daerah, dalam merancang program edukasi maupun intervensi terkait peningkatan pengelolaan sampah di masyarakat.